

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya Pemerintah untuk mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan menjadi meningkat. Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah Kelas Ibu Hamil. Kegiatan kelas ibu hamil menggunakan metode pembelajaran salah satunya dengan pembahasan materi Buku KIA. Penggunaan Buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai (Naharani, dkk, 2018).

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Prawirohardjo, 2010). Kecemasan menjelang persalinan umum dialami oleh ibu, meskipun kehadiran bayi sangat diharapkan, tetap saja kehamilan adalah masa-masa yang penuh dengan emosi seperti rasa cemas. Wanita yang mempunyai masalah pada saat hamil, cenderung menjadi cemas, apakah ia mampu melewati kehamilannya dengan baik (Wijayanti dan Siti IM, 2017).

Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, tekanan darah yang tinggi saat hamil (eklampsia), infeksi, persalinan macet dan komplikasi keguguran. Sedangkan penyebab langsung kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan kekurangan oksigen (asfiksia). Penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir adalah karena kondisi masyarakat seperti pendidikan, sosial ekonomi dan budaya. Kondisi geografi serta keadaan sarana pelayanan yang kurang siap ikut memperberat permasalahan ini. Beberapa hal tersebut mengakibatkan kondisi 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat pelayanan dan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat) dan 4 terlalu yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu rapat jarak kelahiran. (Menkes, 2010)

Tingginya AKI dan AKB antara lain disebabkan karena ketidakberdayaan seorang ibu dalam memutuskan untuk mendapatkan pertolongan medis apabila terjadi permasalahan pada kehamilan dan bayinya. Hal ini antara lain disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dalam perawatan kesehatan ibu serta pengenalan tanda-tanda bahaya obstetri dan neonatal, sehingga akan menghambat suatu keputusan yang harus diambil. (Kemenkes, 2014)

Salah satu faktor psikis yang mempengaruhi persalinan yaitu rasa cemas dan takut dalam menghadapi persalinan. Kecemasan adalah kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Ibu hamil yang dalam keadaan cemas, tubuh akan memproduksi

hormone kortisol secara berlebihan yang berakibat meningkatkan tekanan darah dan emosi yang tidak stabil. Hormon kortisol pada ibu hamil melalui pembuluh darah akan sampai di placenta dan akhirnya ke janin, akibatnya dapat terjadi asfiksia pada bayi dan mempersulit proses persalinan yang nantinya bias mengakibatkan kematian pada bayi atau pada ibunya sendiri (Sukmaningtyas dan Windiarti, 2016).

Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil 15,6% dan ibu pasca persalinan 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe. Di Uganda sebanyak 18,2% ibu hamil mengalami depresi ataupun kecemasan, di Nigeria sebanyak 12,5%, Zimbabwe sebanyak 19%, dan Afrika Selatan 41% . Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Ibanez, 2015).

Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,3%) (Putri, dkk, 2017).

Kebanyakan wanita dan suami merasa khawatir tidak dapat mengetahui ketika persalinan sudah mulai. Mereka bertanya pada orang tua,

bidan atau petugas kesehatan, membaca buku dan mengikuti kelas hamil. Merasa persalinan sudah datang, padahal sebenarnya belum. Tetapi akan ada waktu saat anda benar-benar melahirkan (Wijayanti dan Siti IM, 2017).

Wanita hamil *primigravida* hampir semuanya mengalami kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan baik selama hamil, saat menghadapi persalinan maupun setelah persalinan. Wanita hamil akan memiliki pikiran yang mengganggu sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Kecemasan yang dirasakan umumnya berkisar pada takut perdarahan, takut bayinya cacat, takut terjadi komplikasi kehamilan, takut sakit saat melahirkan dan takut bila dijahit serta terjadi komplikasi pada saat persalinan, yang dapat menimbulkan kematian, hingga kekhawatiran jika kelak tidak bisa merawat dan membesarkan anak dengan baik. Tanpa disadari ketakutan proses melahirkan akan tertanam pada pikiran bawah sadar dan akhirnya tertanam sebagai program negatif. Peningkatan beban psikologis ibu dapat menimbulkan permasalahan terhadap kualitas janin yang dikandung dan komplikasi yang menyertai proses persalihan ibu (Apriliani, RA , 2015).

Kelas Ibu hamil merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular. Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan

36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 tentang cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia Tahun 2016 yaitu 85,35%. Target rencana strategis (Renstra) kementerian kesehatan sebesar 74 %. Adapun berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015 tentang cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Provinsi Lampung Tahun 2016 yaitu 93,1% dengan target 80 %.

Berdasarkan hasil pra survey yang di lakukan pada bulan Oktober 2018 untuk kunjungan ibu hamil K4 di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 adalah 785 ibu hamil sedangkan tahun 2018 jumlah ibu hamil 765 ibu hamil dengan cakupan K4 99,2 %. Berdasarkan data didapatkan dari bidan di salah satu pekon yaitu Pekon Sumber Mulya ada 45 ibu hamil selama 3 bulan terakhir, dengan jumlah ibu hamil trimester III 20 ibu hamil yang mengikuti program kelas hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan setiap bulan yang bertempat di gedung posyandu .

Dari data tersebut kemudian peneliti melakukan survey pendahuluan pada bulan September 2018 pada 10 responden ibu hamil trimester III terdapat 7 (70%) responden yang tidak mengikuti kelas hamil. Dari hasil wawancara didapatkan ada 2 (20%) responden berprofesi sebagai guru tidak mengikuti kelas hamil dengan alasan tidak punya waktu karena sibuk mengajar karena jadwal kelas hamil dilaksanakan tidak hari libur. Ada 2

(20%) responden sebagai ibu rumah tangga mengatakan tidak mengikuti kelas hamil dengan alasan adanya kesibukan dalam rumah tangga seperti memasak, mengurus anak dan mengantarkan ke sekolah, rasa malas. Ada 3 (30%) responden sebagai buruh mengatakan tidak mengikuti kelas hamil karena kurang mengetahui jadwal kelas ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang Hubungan Perilaku Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019 .

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keikutsertaan kelas ibu hamil pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019
- c. Ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Memperkaya dan menambah wawasan berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap Tingkat Kecemasan Ibu dalam menghadapi persalinan.

2. Praktis

a. Responden

Sebagai tambahan informasi pentingnya rutin mengikuti kelas ibu hamil untuk mengatasi masalah – masalah selama kehamilan.

b. Puskesmas Pulau Pangung

Sebagai informasi tambahan bagi tenaga kesehatan khususnya pengelola KIA dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan penanganan untuk ibu yang mengalami Kecemasan.dalam menghadapi persalinan.

c. Stikes Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa mahasiswi dan menambah pustaka sebagai jurnal terkait berkaitan dengan perilaku keikutsertaan kelas ibu hamil dan kecemasan menghadapi persalinan.

E. RUANG LINGKUP

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh Ibu hamil TM III primigravida di Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019. Objek dalam penelitian ini adalah keikutsertaan kelas ibu hamil dan kecemasan menghadapi persalinan. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus .Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.